

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi penduduk Indonesia pada saat ini diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 272,68 juta jiwa (BPS., 2022). Populasi yang selalu bertambah menuntut ketersediaan pangan yang memadai, termasuk produk peternakan seperti daging dan telur. Komoditas unggas yang saat ini mulai populer di Indonesia adalah puyuh. Puyuh merupakan ternak penghasil daging dan telur yang dapat diandalkan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sumber protein asal hewani (Hidayat dkk., 2017). Umumnya hal yang mempengaruhi produksi telur adalah kandungan nutrisi dalam ransum yang dibutuhkan oleh ternak. Salah satu upaya untuk mencukupi kebutuhan nutrisi ternak, dengan menggunakan bahan alternatif yaitu pakan imbuhan berupa *supplement* yang dapat memacu pertumbuhan dan produksi dari ternak (Arsana., 2020).

Feed supplement merupakan zat tambahan yang bersifat **nutrisi**, terutama nutrisi mikro seperti vitamin, mineral atau asam amino. Penambahan *feed supplement* dalam ransum berfungsi untuk melengkapi atau meningkatkan ketersediaan zat nutrisi mikro yang seringkali kandungannya dalam ransum kurang atau tidak sesuai standar (Sahiman., 2017).

Sebagai ternak penghasil telur maka manajemen pemberian pakan sangat penting diperhatikan. Pemberian nutrisi yang tepat, baik kandungan maupun komposisinya menentukan laju perkembangan organ tubuh puyuh untuk mencapai dewasa tubuh maupun kelamin. (Mushawwir dkk., 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan pakan melalui pengolahan pakan yang berkualitas dengan cara mengkombinasikan suplemen yang tinggi antioksidan dan imonostimulan yang berfungsi sebagai imunitas tubuh antara lain berupa mineral yang dapat meningkatkan performa walaupun jumlah yang dibutuhkan hanya sedikit. Jika ternak kekurangan mineral maka akan berdampak pada pertumbuhan dan produksinya. Salah satu mineral yang dapat digunakan yaitu selenium (Se) (Lubis dkk., 2015).

Selenium (Se) adalah unsur mineral mikro yang sangat esensial yang dibutuhkan ternak non ruminansia meskipun dalam jumlah relatif sedikit dan kandungan selenium dalam pakan berkorelasi positif terhadap pertumbuhan. Sekarang mineral selenium murni sudah dibuat dan merupakan hasil bahan kimia yang telah diujicobakan pada ternak (Novelita dkk., 2022). Fungsi lain selenium adalah sebagai antioksidan, untuk komponen/bahan pembentuk enzim dan daya tahan tubuh serta reproduksi ternak (Lubis dkk., 2015).

Yeast mengandung senyawa yang kaya nutrisi antara lain polisakarida, protein, asam amino yang diantaranya methionine dan cysteine. Penambahan unsur selenium pada proses fermentasi dalam produksi biomassa *yeast* diharapkan dapat direaksikan dan terbentuk ikatan antara Se dan asam amino sehingga membentuk mineral organik.

Kesehatan puyuh dapat diamati melalui kondisi fisiologi yaitu melalui gambaran hematologinya. Pengukuran jumlah hemoglobin eritrosit, hematokrit dan leukosit merupakan sebagian pengukuran dalam penentuan nilai hematologi. Hemoglobin merupakan kompleks protein berpigmen merah yang mengandung zat besi dan terdapat dalam eritrosit. Nilai Hematokrit merupakan persentase eritrosit dalam 100 ml darah. Jumlah eritrosit akan menunjukkan tingkat cekaman pada ternak yang dipengaruhi oleh konsumsi pakan, kondisi lingkungan, dan sistem pemeliharaan (Asri dkk., 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang pemberian selenium *yeast* sebagai *feed supplement* terhadap profil darah puyuh petelur fase *layer*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian selenium *yeast* sebagai *feed supplement* terhadap profil darah puyuh petelur fase *layer*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian selenium *yeast* sebagai *feed supplement* terhadap profil darah puyuh petelur fase *layer*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai ilmu pengetahuan penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang penggunaan selenium *yeast* sebagai *feed supplement* terhadap profil darah puyuh petelur fase *layer*.

